

EFEKTIFITAS BERBAGI INFORMASI PERKULIAHAN MAHASISWA MELALUI APLIKASI LINE

By:

Irriza Aulia Rahman

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

ABSTRAK

IRRIZA AULIA RAHMAN. NPM. 14110064. Efektifitas Berbagi Informasi Perkuliahan Mahasiswa Melalui Aplikasi LINE (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas komunikasi dan kendala yang dihadapi mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin dalam berbagi informasi perkuliahan melalui aplikasi LINE, selain itu untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari untuk menghadapi kendala saat berbagi informasi perkuliahan melalui aplikasi LINE. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di analisis dengan reduksi data, penyajian data dan *Conclusion drawing/verification* (mengambil kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin berbagi informasi perkuliahan melalui jejaring sosial LINE dapat di bilang efektif di karenakan seluruh informan ang telah di wawancarai menyebutkan mereka bisa mendapatkan informasi mengenai perkuliahan tersebut melalui LINE dengan mudah walau dengan intensitas yang berbeda-beda. Selain itu Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam menggunakan LINE yakni : 1) masalah kehabisan paket kuota internet, 2) sinyal internet yang suka hilang, 3) aplikasi line yang susah di buka atau error, 4) pesan yang terlewat dan tak terbaca dikarenakan banyaknya pesan yang masuk dan 5) aplikasi LINE yang memakan daya baterai smartphone yang sangat banyak. Serta Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menghadapi kendala dan hambatan dalam menerima dan memberi informasi seputar perkuliahan seperti : 1) Membeli paket internet jika sudah habis, 2) Menghapus atau *clear memory* smartphone jika aplikasi LINE melambat, 3) Lebih sering membuka LINE dan menelusuri obrolan untuk memastikan tidak ada *chat* yang terlewat, 4) Pergi mencari *wifi* jika internetnya bermasalah dan 5) Membawa *Powerbank* sebagai cadangan untuk daya baterai.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah bisa lepas dari proses komunikasi, banyak sekali cara yang bisa dilakukan oleh manusia dalam proses berkomunikasi. Mereka bisa menggunakan kata maupun gerakan dan kemudian diinterpretasikan sesuai makna yang sudah disepakati bersama. Komunikasi sudah lama ada, bahkan saat dimulainya

peradaban manusia. Para manusia purba menggunakan isyarat tubuh dan gambar-gambar di dinding gua dalam proses berkomunikasi.

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communis*", artinya membuat atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Berasal dari kata "*communico*" yang artinya berbagi. Kata komunikasi disebut juga berasal dari bahasa Inggris

“communication” atau “communicate” memiliki arti bertukar pikiran, perasaan dan informasi, membuat tahu, membuat sama, dan mempunyai hubungan yang simpatik. (Musyafak, 2015).

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Teknologi yang semakin pesat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi peranan teknologi menjadi sangat penting.

Hassan Fuad (1999) mengemukakan teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berskala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia, yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi. Pertemuan tatap muka secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak jauh yang sangat jauh melalui tahap citra. Teknologi komunikasi sekarang ini semakin banyak yang dikembangkan, seperti contohnya smartphone.

Penggunaan smartphone menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi telepon dan SMS (*short messages service*) saja. Smartphone dapat digunakan sebagai sarana bisnis, penyimpan berbagai macam data, sarana musik/hiburan, bahkan sebagai alat dokumentasi. Hal ini menjadikan smartphone sebagai salah satu bentuk perkembangan komunikasi yang paling aktual di Indonesia selama lebih dari lima tahun terakhir (Nurudin, 2005).

Pengembangan pada media teknologi seperti Smartphone ini berkembang sesuai jaman dan kebutuhan para penggunanya. Sehingga dalam hal ini berpengaruh besar terhadap kegiatan

interaksi sosial dari pengguna Smartphone itu sendiri. Contohnya seperti dengan bermunculannya aplikasi - aplikasi chatting seperti LINE, Whatsapp, Wechat, dan lain – lain. Pertumbuhan pengguna aplikasi chatting seperti LINE ini sudah banyak terutama di kalangan remaja seperti siswa sekolah menengah atas dan mahasiswa. Mudah-mudahan dalam berkomunikasi pada aplikasi ini dan berbagai sticker yang ada di dalamnya membuat semakin banyak remaja yang tertarik untuk mendownload dan menggunakan aplikasi LINE tersebut untuk sarana mengirim pesan atau chat.

Media sosial *LINE* atau yang biasa di kenal orang dengan sebutan IM (*Instant Messenger*), merupakan istilah populer untuk sarana berkomunikasi. Di era globalisasi ini, media sosial *LINE* merupakan sebuah media komunikasi dan informasi yang sangat diperlukan oleh semua kalangan, dari kalangan anak – anak hingga dewasa, dan dari pelajar hingga pekerja. Banyak manfaat media sosial *LINE* bagi penggunaannya, diantaranya adalah sebagai sarana penyampai pesan, diskusi di sesama pengguna media sosial *LINE* lebih cepat, mudah ekonomis, akurat mudah dikelola serta nyaman.

Mahasiswa yang dikategorikan sebagai digital native merupakan kalangan yang akrab dengan perkembangan teknologi, mahasiswa juga merupakan kalangan yang menggunakan media chatting LINE sebagai alat komunikasi dengan sesama temannya. Kebutuhan mahasiswa untuk melakukan komunikasi terhalang oleh keterbatasan waktu mereka yang menyebabkan mereka sulit untuk melakukan komunikasi secara langsung, dikarenakan jadwal kelas perkuliahan yang berbeda-beda serta banyaknya tugas kuliah yang menyita waktu mereka untuk bertemu. Disela kesibukan mahasiswa, mereka membutuhkan teman untuk melakukan percakapan penghilang stress dan untuk saling menghibur satu sama lain. Mahasiswa juga berkomunikasi dengan temannya untuk sharing

pengalaman dan menyelesaikan permasalahan serta berdiskusi tentang akademik. Komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa tidak hanya terjadi secara tatap muka, namun juga dengan menggunakan media salah satunya adalah *instant messaging apps* LINE.

Dari hal hal tersebut diatas, penulis kemudian menguraikan efektifkah komunikasi melalui media chatting LINE, semudah apakah berkomunikasi menggunakan aplikasi LINE, dan adakah kendala yang di timbulkan oleh media *instant messaging apps* LINE tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih skripsi berjudul “EFEKTIFITAS BERBAGI INFORMASI PERKULIAHAN MAHASISWA MELALUI APLIKASI LINE (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi

Menurut Wilbur Schramm dalam buku Suprpto (2006:4) menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*Sharing Process*).Schramm menguraikannya demikian :

“komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonness*) dengan seseorang. Yaitu kita berbagi informasi, ide, atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu”.

Komunikasi menurut Harold Laswell (2008:9) adalah gambaran mengenai siapa mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dan apa efeknya. Cara yang baik menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan (*Who says What in Which channel to Whom With What Effect?*). Berdasarkan definisi Laswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- Komunikator (siapa yang mengatakan ?)
- Pesan (mengatakan apa ?)
- Media (melalui *channel*/media apa ?)
- Komunikan (siapa yang menerima ?)
- Efek (dampak/efek apa ?)

Jadi berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Dalam melakukan komunikasi setiap individu berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami, menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi* bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang di cakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan : Pernyataan yang didukung oleh lambang.
- 3) Komunikan : Orang yang menerima pesan.
- 4) Media : Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

5) Efek : Dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, fungsi komunikasi menurut Dedi Mulyana (2005:5) dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar dibagi menjadi empat fungsi yaitu, komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental. Keempat fungsi komunikasi tersebut antara lain : 1) Fungsi komunikasi sosial, 2) Fungsi komunikasi ekspresif, 3) Fungsi komunikasi ritual, 4) Fungsi Komunikasi instrumental.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, seperti yang disitir Komala, dalam karnilh, dkk.1999), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yang lain, yaitu Gebner. Menurut Gerbner (1967) "*Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continous flow of messages in industrial societes*".

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat. Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat.

Komunikasi massa dalam prosesnya melibatkan banyak orang yang bersifat kompleks dan rumit. Menurut McQuali (1999) proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk : 1) Melakukan distribusi dan penerimaan pesan atau informasi dalam skala besar, 2) Proses komunikasi massa cenderung dilakukan model satu arah, 3) Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris antara komunikator dengan komunikan, 4) Proses komunikasi massa juga berlangsung non pribadi atau impersonal dan anonim 5) Proses komunikasi massa juga berlangsung didasarkan pada hubungan kebutuhan-kebutuhan di komunikan atau massa tersebut.

3. Komunikasi Efektif

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Rakhmat (2012) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menemukan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi yang efektif dibutuhkan untuk mengetahui tepat sasaran tidaknya proses komunikasi yang dilakukan. Komunikasi yang efektif menunjukkan bahwa setidaknya apa yang dipersepsikan oleh komunikator juga

dimaknai sebagai hal yang sama oleh komunikan. Entah persepsi tersebut dalam label positif dan negatif, pemaknaan yang sama memperbesar kemungkinan adanya perubahan sikap atau perbuatan yang dilakukan. Dampak lainnya adalah memperkecil kemungkinan kesalahpahaman.

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Komunikasi harus dilakukan secara efektif agar komunikasi itu dapat mudah di mengerti oleh komunikan, komunikasi yang efektif dapat dilakukan apabila seseorang yang berkomunikasi memahami tentang pengertian dari komunikasi efektif, proses komunikasi efektif dan unsur-unsur komunikasi efektif.

4. Informasi

Menurut Williams dan Sawyer (2003) teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan Komputer dengan jalur komunikasi yang berkecepatan tinggi yang dapat membawa data, suara dan video. Sedangkan menurut Lucas (2000) teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik.

Menurut Haag & Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Jadi yang dapat saya simpulkan dari ketiga pengertian tentang teknologi informasi di atas adalah Teknologi Informasi merupakan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Contohnya seperti komputer,

televisi, radio, handphone, smartphone dan lain – lain.

5. Media

Media komunikasi merupakan sarana untuk melakukan memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Pada jaman modern saat ini, media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses komunikasi saat ini sangat canggih, dan teknologi komunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien.

Media adalah sarana penyampaian termasuk didalamnya adalah media penyiaran (TV dan Radio), media cetak (surat kabar dan majalah), surat langsung, iklan outdoor dan media pendukung lainnya. Media erat kaitannya dengan iklan sehingga pola pikir masyarakat mengatakan media adalah tempat untuk beriklan. Dengan media penyampaian komunikasi seperti penawaran produk dapat disampaikan langsung kepada konsumen. Media dapat berupa media konvensional seperti radio, TV, billboard, poster, koran dan majalah tetapi juga dapat berupa media online.

Media online adalah media yang tersaji secara online di internet. Istilah Indonesia media online adalah Media Daring (Media dalam Jaringan). “Daring” itu singkatan dari “dalam jaringan”, maksudnya dalam jaringan internet (KBBI, 2016). Per definisi, media online disebut juga dengan media siber, internet media, dan new media dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web internet (Romli, 2012 : 30). Media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan

komputer digital. Salah satu kekurangan media online ialah tidak diedit, beberapa sumber tidak dapat dipercaya dan ada banyak informasi bohong (Rolnicki, 2008 : 29)

Social Media atau media sosial adalah media yang kita gunakan untuk bersosialisasi. Secara terminologi, sosial adalah kebutuhan insting dari seorang individu untuk melakukan interaksi atau menciptakan hubungan dengan orang lain. Williamson menyebutkan media sosial adalah media yang didesain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial, dan dibuat dengan teknik-teknik publikasi yang sangat mudah diakses.

Media sosial dalam buku *Communication In Our Lives*, Julia T Woods dikatakan bahwa : *Blogs open new possibilities for interacting and building community* (2009:316). Yang dimaksud oleh Julia adalah Media sosial membangun banyak kemungkinan mengenai interaksi didalamnya dan juga kemampuan untuk membuat sebuah komunitas yang baru.

Media sosial dapat tampil dalam banyak bentuk, seperti wiki , podcast, forum di internet atau forum diskusi. Teknologi seperti e-mail, pesan instan, VoIP dan photosharing adalah alat yang sering digunakan. Isinya dapat berbentuk grafik, teks, foto, audio dan video. Contoh media sosial termasuk Youtube (tempat berbagi video dan jaringan sosial), Facebook (jejaring sosial), Instagram (tempat berbagi foto, video, dan jejaring sosial), Google (jejaring sosial dan mesin pencari), LINE (jejaring sosial), dan lain-lainnya.

6. Jaringan Soosial

Jejaring sosial merupakan sebuah sistem struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu atau organisasi. Jejaring sosial ini akan membuat mereka yang memiliki kesamaan sosialitas, mulai dari mereka

yang telah dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga bisa saling berhubungan.

Jejaring sosial (*social networking*) merupakan bagian dari media sosial, yakni pemanfaatan media sosial untuk membangun jaringan sosial seperti pertemanan, jaringan bisnis, jaringan pergerakan, bahkan bisa membangun jaringan untuk menyelenggarakan kegiatan yang besar.

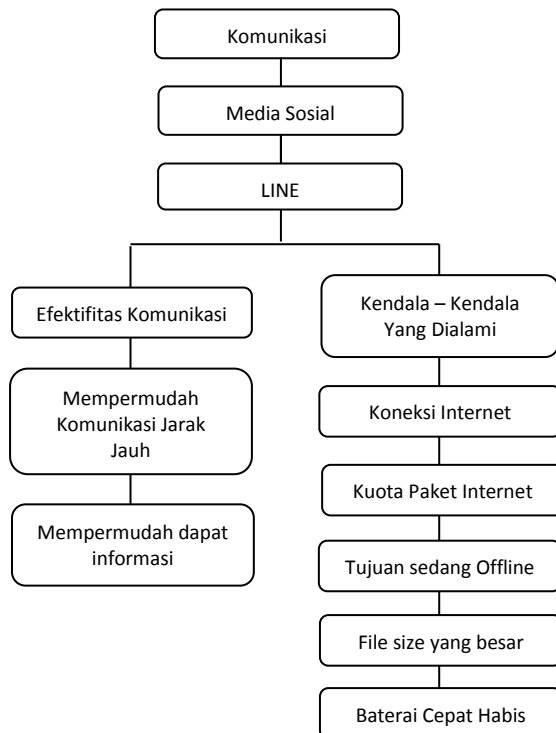
7. LINE

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini kebutuhan akan teknologi terutama sosial media semakin meningkat. Adanya banyak varian aplikasi sosial media yang ditawarkan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Salah satu aplikasi sosial media yang saat ini digemari oleh khususnya kaum muda adalah layanan aplikasi LINE. Mengapa pada saat ini LINE paling banyak digemari diantara aplikasi layanan lainnya khususnya diantara anak muda Indonesia saat ini adalah karena aplikasi LINE mempunyai banyak keunggulan-keunggulan diantara yang lainnya.

Sebenarnya sebelum aplikasi LINE ada, sudah banyak diciptakan aplikasi-aplikasi sosial media yang cukup menarik. Akan tetapi di sini aplikasi layanan LINE muncul dan mampu menggeser nama-nama aplikasi sosial media yang terkenal sebelumnya. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki LINE antara lain adalah LINE dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain lain. Pada layanan chatting, LINE telah mampu menciptakan berbagai varian stiker yang sangat menarik apalagi untuk kalangan muda. Selain itu aplikasi LINE dapat melakukan panggilan atau menelfon dengan sesama pengguna aplikasi LINE secara cuma-cuma atau gratis, attachment, anda dapat melampirkan file untuk anda kirim ke

teman LINE anda seperti suara, gambar, dan lain - lain.

8. Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian *deskriptif kualitatif*. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, atau peristiwa secara sistematis.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin yang berada di Jalan Adhiyaksa No. 2, Kayu Tangi, Sungai Miai, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan

pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi LINE. Jumlah subjek penelitian ditentukan sebanyak sepuluh orang informan. Menurut Arikunto (2010:188) informan adalah orang yang memberikan informasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Guna mempermudah data yang didapat dari hasil penelitian dipahami dan ditafsirkan maka perlu dilakukan analisis terhadap data yang didapat di lapangan atau biasanya disebut dengan analisis data, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactiv model of analysis*) yang terdiri atas tiga komponen analisis : 1) *Data reduction* (reduksi data), 2) *Display data* (penyajian data) dan 3) *Conclusion drawing/verification* (menggambil kesimpulan dan verifikasi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Komunikasi

Mahasiswa UNISKA Banjarmasin Dalam Berbagi Informasi Perkuliahan Melalui Aplikasi LINE

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin mendapatkan banyak informasi melalui jejaring sosial LINE. Informasi yang didapat pun bervariasi seperti informasi organisasi, informasi toko *online*, informasi tentang berita terkini yang dihadirkan di *Line Today*, dan informasi tentang seputar perkuliahan.

Informasi seputar perkuliahan didapat oleh para informan melalui *personal message* (pesan pribadi) antara informan dengan temannya dan bisa juga didapatkan melalui *group chat*

(obrolan grup) kelas informan. Informasi perkuliahan yang disebutkan di atas adalah informasi seperti informasi tugas, informasi jadwal kuliah, informasi kehadiran dosen, dan lain – lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa berbagi informasi perkuliahan mahasiswa melalui jejaring sosial LINE pada mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin dapat di bilang efektif di karenakan seluruh informan yang telah di wawancarai menyebutkan mereka bisa mendapatkan informasi tersebut melalui jejaring sosial LINE walau dengan intensitas yang berbeda – beda.

2. Kendala Yang Dihadapi Bagi Mahasiswa UNISKA Banjarmasin Dalam Berbagi Informasi Perkuliahan Melalui Aplikasi LINE

Dari hasil wawancara kepada informan, dapat di simpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin memiliki kendala atau hambatan dalam menerima ataupun memberi informasi seputar perkuliahan. Kendala-kendala yang dihadapi seperti kehabisan paket kuota internet, sinyal internet yang suka hilang, aplikasi LINE yang susah di buka atau error, pesan yang terlewat dan tak terbaca dikarenakan banyaknya pesan yang masuk, dan aplikasi LINE yang memakan daya baterai smartphone yang sangat banyak.

Delapan dari sepuluh informan yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa kendala-kendala tersebut mempengaruhi mereka dalam mendapatkan informasi seputar perkuliahan melalui jejaring sosial LINE.

3. Upaya Yang Dilakukan Mahasiswa UNISKA Banjarmasin Untuk Menghadapi Kendala Saat Berbagi Informasi Perkuliahan Melalui Aplikasi LINE

Hasil dari wawancara peneliti kepada informan, ternyata Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin memiliki upaya untuk menghadapi kendala atau hambatan dalam menerima dan memberi informasi seputar perkuliahan. Upaya-upaya yang mereka paparkan seperti membeli paket internet jika sudah habis, menghapus atau *clear memory* smartphone jika aplikasi LINE melambat, lebih sering membuka LINE dan menelusuri obrolan untuk memastikan tidak ada *chat* yang terlewat oleh informan, pergi mencari *wifi* jika internetnya bermasalah, dan memiliki *powerbank* sebagai cadangan untuk daya baterai.

Para informan pun memberikan saran untuk jejaring sosial LINE untuk menjadi yang lebih baik lagi agar bisa bersaing dengan aplikasi jejaring sosial yang lainnya. Contohnya seperti membuat ukuran file aplikasi LINE menjadi lebih ringan, dan lebih dioptimalkan dalam penggunaan baterai dan memori.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Berbagi Informasi Perkuliahan Mahasiswa Melalui Aplikasi LINE Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin berbagi informasi perkuliahan melalui jejaring sosial LINE dapat di bilang efektif di karenakan seluruh

informan ang telah di wawancarai menyebutkan mereka bisa mendapatkan informasi mengenai perkuliahan tersebut melalui LINE dengan mudah walau dengan intensitas yang berbeda – beda.

- 2) Kendala-kendala yang dialami oleh Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin dalam menggunakan LINE yakni : a) Masalah kehabisan paket kuota internet, b) Sinyal internet yang suka hilang, c) Aplikasi LINE yang susah di buka atau error, d) Pesan yang terlewat dan tak terbaca dikarenakan banyaknya pesan yang masuk dan e) Aplikasi LINE yang memakan daya baterai smartphone yang sangat banyak.
- 3) Upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin untuk menghadapi kendala dan hambatan dalam menerima dan memberi informasi seputar perkuliahan seperti : a) Membeli paket internet jika sudah habis, b) Menghapus atau *clear memory* smartphone jika aplikasi LINE melambat, c) Lebih sering membuka LINE dan menelusuri obrolan untuk memastikan tidak ada *chat* yang terlewat, d) Pergi mencari *wifi* jika internetnya bermasalah dan e) Membawa *Powerbank* sebagai cadangan untuk daya baterai

2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis rumuskan, antara lain :

- 1) Saran untuk pengguna aplikasi LINE khususnya mahasiswa/i, dianjurkan untuk memiliki provider internet yang lebih baik dan murah agar mengurangi kendala - kendala dalam menggunakan aplikasi LINE ini.

- 2) Saran untuk LINE agar dapat mengoptimalkan pelayanannya dalam penggunaan data dan baterai agar lebih hemat.
- 3) Semoga hal-hal yang baik dalam penelitian ini menjadikan masukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku :

- Arifin, Anwar, 2002. *Komunikasi sebuah pengantar Ringkas*, Jakarta : Rajawali
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Devito. Joseph A. 1986. *The Interpersonal Communication Book*. New York : Harper & Row Publisher
- Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Faishal, Sanapiah. 2008. *Format – forat Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. RAJA Grafindo
- Persada Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada
- Little John, s.w. 1989. *Theories of Human Communication*, Thrid Edition, Belmont, California : Wadsworth Publishing Company
- Nurudin, 2005. *Sistem-sistem komunikasi di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Nurudin, 2017. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rakhmat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Sasa Djuarsa dkk. 1993. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Widjaja AW, 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. BINA AKSARA

Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. PT. Grasindo. Jakarta.

2. Internet :

<https://LINE.me/en/> di akses tanggal 27 maret 2018

<https://id.techinasia.com/talk/statistikpengguna-internet-dan-media-sosial-terbaru2015/> (diakses pada 28 November 2015)